

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS X SMK TAMAN SISWA  
SUKA DAMAI TAHUN PEMBELAJARAN 2011/2012**

Oleh:

Tuti Herawati  
Dosen Universitas Asahan  
e-mail : tutiherawatiapril@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks berita dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai Tahun Pembelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 bulan Maret-April 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 X SMK Taman Siswa Suka Damai dengan jumlah siswa 40 orang terdiri atas 19 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Simpulan dari penelitian adalah secara garis besar, pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 71 dengan ketuntasan belajar mencapai 73,30% atau sebanyak 27 siswa, dan sisanya sebanyak 13 orang atau 26,70% tidak tuntas belajar. Pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 90% atau sebanyak 37 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas belajar ada 10% atau sebanyak 3 siswa. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ . Dengan menggunakan pendekatan metode CTL khususnya pada menulis teks berita, hasil belajar pada siswa kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai Tahun Pembelajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: CTL, Teks Berita

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek yang diajarkan tersebut berhubungan satu sama lain, jika seseorang mendengarkan pasti ada orang yang berbicara, begitu pula orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain.

Seseorang dituntut untuk mampu menguasai ejaan, kosakata, dan struktur kalimat agar dapat menulis dengan baik (Suhendar, 2003: 8). Menulis bukanlah sesuatu yang asing bagi siswa. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita, adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik ide, gagasan, dan perasaan penulisnya.

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai, pembelajaran kemampuan menulis teks berita belum optimal. Pendekatan pembelajaran kemampuan menulis teks berita yang konvensional merupakan faktor penyebab siswa kurang menampakkan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran tersebut. Faktor penyebab yang lainnya adalah masih banyaknya siswa kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai belum mengerti apa yang dinamakan kemampuan menulis, sehingga siswa merasa kesulitan menuliskan teks berita. Pembelajaran kemampuan menulis teks berita selama ini lebih mementingkan orientasi pada

pencapaian nilai, bukan pada keterampilan yang akan diperoleh siswa sebagai bekal setelah lulus nanti.

Pemilihan pendekatan pengajaran yang sesuai akan memberikan kontribusi yang penting bagi keberhasilan sebuah kegiatan pengajaran dan pendidikan. Pendekatan pengajaran yang dipilih tersebut hendaknya mengandung unsur-unsur yang terdiri dari efektif, kognitif, psikomotorik. Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) (CTL).

Pada pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan, yaitu merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Belajar dalam konteks CTL (*Contextual teaching and learning*) menurut Sanjaya (2006:258) adalah: (1) Belajar bukanlah menghafal, (2) Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta, (3) Belajar adalah proses pemecahan masalah (4) Belajar adalah proses pengalaman sendiri (5) Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang

berjudul: “Penerapan Pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Teks Berita Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai Tahun Pembelajaran 2011/2012”

## PEMBAHASAN

Pendekatan kontekstual atau *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggantinya.

Pembelajaran secara kontekstual berhubungan dengan: (1) fenomena kehidupan sosial masyarakat, bahasa, lingkungan hidup, harapan dan cita yang tumbuh; (2) fenomena dunia pengalaman dan pengetahuan murid; dan (3) kelas sebagai fenomena sosial. Kontekstualitas merupakan fenomena yang bersifat alamiah, tumbuh dan terus berkembang, serta beragam karena berkaitan dengan fenomena kehidupan sosial masyarakat. Dalam kaitannya dengan

ini, maka pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas mengaktifkan, menyentuh, mempertautkan; menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk pemahaman melalui penciptaan kegiatan, pembangkitan penghayatan, internalisasi, proses penemuan jawaban pertanyaan, dan rekonstruksi pemahaman melalui refleksi yang berlangsung secara dinamis.

Menurut Sanjaya (2006:252) pembelajaran dengan menerapkan strategi kontekstual, kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan, yaitu merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Seperti kata Hamalik (2009:212) pengajaran berdasarkan pengalaman melengkapi siswa dengan suatu alternatif pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan kelas. Strategi pengajaran ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif dengan personalisasi, memberi para siswa seperangkat atau serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Prinsip ini berdasarkan asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan persona, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi atau konsep.

### **Implementasi Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumetasi**

Salah satu keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Ide/gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat, selain itu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam membelajarkan keterampilan menulis diperlukan pendekatan belajar yang lebih memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan belajar yang dapat mengaktifkan siswa dan menjamin tercapainya tujuan pendidikan adalah melalui pendekatan kontekstual.

Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberitahuan orang lain tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan yang demikian akan mudah dilupakan dan tidak fungsional. Menurut Sanjaya (2006:254) ada 5 karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu: (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh untuk memiliki keterkaitan satu sama lain; (2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka

memperoleh dan menambah pengetahuan baru; (3) Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipaahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan; (4) Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa; dan (5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Menurut Sanjaya (2006:258) ada 10 ciri pembelajaran dengan pendekatan CTL, yaitu: (1) CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar; (2) Dalam CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok; (3) Dalam CTL pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan yang nyata secara real; (4) Dalam CTL kemampuan didasarkan atas pengalaman; (5) Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri; (6) Dalam CTL tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri; (7) Dalam CTL pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya; (8) Dalam pembelajaran CTL siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing; (9) Dalam pembelajaran CTL pembelajaran bisa terjadi di mana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan; dan (10) Tujuan yang ingin dicapai dalam CTL adalah keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya

siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Supardi (2009: 102) PTK adalah suatu pendekatan penelitian yang menitik beratkan kepada bagaimana menaikkan prestasi siswa dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah praktis, dalam hal ini untuk memperbaiki proses belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan dan refleksi sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) Perencanaan (*planning*); b) Pelaksanaan (*action*); c) Pengamatan (*observing*); dan d) Menganalisis Data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diambil dari pengamatan guru pada siswa kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Sebelum siklus tindakan II dilanjutkan peneliti harus mengetahui temuan-temuan yang dilaksanakan pada siklus tindakan I,

sebagai acuan pada siklus II. Pada siklus tindakan II peneliti masih mendapatkan temuan-temuan yang harus diperbaiki, akhirnya dari keseluruhan siklus tindakan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan, secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 71 dengan ketuntasan belajar mencapai 73,30% atau dengan kata lain sebanyak 27 siswa dari 40 siswa dan sisanya sebanyak 26,70% atau 13 siswa tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkat.

Setiap siklus satu kali pertemuan 90 menit meliputi empat tahap yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian diambil melalui hasil observasi siswa, hasil tes siklus tindakan dan hasil tes akhir dari semua siklus. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelumnya, maka peneliti mengadakan tes awal dengan waktu 30 menit.

## SIMPULAN

Pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 71 dengan ketuntasan belajar mencapai 73,30% atau sebanyak 27 siswa, dan sisanya sebanyak 13 orang atau 26,70% tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran

kontekstual dapat meningkat. (2) Pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 90% atau sebanyak 37 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas belajar ada 10% atau sebanyak 3 siswa. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ . Dengan menggunakan pendekatan metode CTL khususnya pada menulis teks berita, hasil belajar pada siswa kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari & Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia; Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamalik, Omar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Omar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 2001. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Noehi dan Suyanto. 2002. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premedia Group.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supardi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhendar dan Supinah. 1993. *Efektivitas Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Suwatno. 2008. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*. Padang: Makalah Workshop Evaluasi dan Pengembangan Teaching Klinik Bagi Dosen Fakultas Ekonomi-FKIP.
- Tarigan, Henry Guntur. 2006. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Ilmu.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.